Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2269-2275 https://www.doi.org/10.59025/saebeg75

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pendampingan Belajar Matematika bagi Siswa Sekolah Dasar pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Jambur Jelita Desa Raja Tengah

Alwi Hidayat[1], Putri Sri Rezeki[1], Hendro Suganda Pane[1], Mardiati[1], Ediaman Sitepu[1], Khairina Afni[1]

[1]*STKIP Budidaya Binjai*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 28/05/2026
Direvisi 07/06/2026
Diterima 28/06/2026
Diterbitkan 06/07/2026

***Kata Kunci*:**

Pendampingan belajar,
Matematika,
Siswa Sekolah dasar,
Operasi hitung dasar,
Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar matematika bagi siswa sekolah dasar di Jambur Jelita Desa Raja Tengah. Program ini dilatar belakangi oleh masih adanya kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dalam kegiatan Pendampingan belajar, khususnya pada op erasi hitung dasar. Kegiatan bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman matematika dasar serta menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pendampingan belajar secara langsung.Peserta kegiatan terdiri atas tiga siswa sekolah dasar dengan Tingkat kemampuan yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi awal, identiifikasi kebutuhan belajar, penyampaian materi, Latihan soal secara bertahap, serta evaluasi hasil pendampingan. Hasil kegiatan menujukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, siswa menujukkan perubahan positif dalam proses belajar, seperti lebih aktif bertanya, lebih percaya diri dalam menjawab soal, dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendampingan belajar yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan memberikan dampak positif langsung pemahaman matematika dasar siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif guna mendukung peningkatan kemampuan matematika siswa.

Corresponding author email:
alwihi04@gmail.com

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada siswa sekolah dasar. Matematika bukan hanya sekedar kumpulan rumus dan hitungan, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep, logika berpikir, dan keterampilan problem solving yang penting untuk perkembangan intelektualsiswa [1]. Pembelajaran matematika sangat diperlukan karena terkait dengan penanaman konsep pada peserta didik [2]. Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan berhitung. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan interaksi aktif dinilai mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan bermakna [3]. Oleh karena itu, pemahaman matematika dasar perlu ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki kemampuan belajar yang baik pada jenjang Pendidikan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan peserta pendampingan di Jambur Jelita desa Raja

Tengah, ditemukan bahwa beberapa siswa sekolah dasar masih mengalami kesuiltan dalam memahami operasi hitung dasar, terutama pada materi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Kegiatan pendampingan diikuti oleh tiga siswa sekolah dasar dengan karakteristik kemampuan yang berbeda, terdiri atas siswa kelas I, III, dan kelas IV. Sebelum program dilaksanakan, sebagai siswa maih mengalami kesalahan dalam menyelesaikan operasi hitung sederhana, kurang percaya diri saat menjawab soal, serta jarang melakukan Latihan matematika secara mandiri. Kemampuan pemecahan maslah matematika masih menjadi tantangan karena siswa kesulitan menghubungkan Bahasa soal dengan konsep matematika yang tepat [4]. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan belajar yang dapat membantu siswa memahami konsepmatematika dasar secara lebih bertahap dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa peserta memerlukan pendampingan belajar tambahan diluar jam sekolah untuk membantu memperkuat pemahaman konsep matematika dasar. Selain itu, keterbatasan waktu belajar dan kurangnya Latihan secara rutin menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang telah dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar matematika dirancang sebagai Upaya untuk membantu siswa memperoleh bimbingan yang lebih intensif melalui penjelasan materi, Latihan soal bertahap, dan pendampingan secara langsung sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal . Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan dasar siswa dan kurangnya minat belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik [5]. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta persepsi siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit [6]. Siswa yang kurang tertarik terhadap matematika cenderung pasif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan perkembangan kognitif diusia siswa sekolah dasarpada umumnya masih adanya kendala kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak [7]. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan maslaah matematika [8]. Selain itu, Kesulitan belajar matematika tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan proses pembelajaran yang kurang efektif [9]. Kesulitan belajar matematika perlu ditangani sejak dini karena dapat mempengarui perkembangan akademik siswa pada jenjang berikutnya [10]. Namun, Sebagian besar penelitan tersebut dilakukan dalam konteks pemebelajaran formal di sekolah. Sementara itu, kegiatan pengabdian Masyarakat yang memberikan pendampingan belajar matematika secara langsung kepada siswa di lingkungan masyarakat masih relative terbatas, khususnya di Desa Raja Tengah Kecamatan Kuala. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai tambah karena tidak hanya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, tetapi juga memberikan pendampingan secara langsung sebagai upaya membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar matematika bagi siswa sekolah dasar di Jambur Jelita Desa Raja Tengah. Seorang guru harus dapat mencermati kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam belajar matematika, sekaligus dapat mencari Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. [11] Selain itu, kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar dapat ditinjau dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa [12]. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesulitan belajar matematika siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut..

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasai kesulitan belajar matematika antara lain melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, pemanfaatan media pembelajaran yang

konkret dan menarik, serta pemberian latihan secara bertahap dengan kemampuan siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai serta bantuan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik [13]. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar. Pengembangan Pendidikan dan pengajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan dan ertumbungan siswa dalam Pelajaran matematika [14]. Selain itu, bimbingan belajar secara individual juga perlu diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka memperoleh perhatian yang lebih intensif. Melalui kegiatan pengabdian Masyarakat, dilakukan pendampingan belajar matematika kepada siswa sekolah dasar sebagai Upaya membantu siswa memahami materi matematika dasar dengan lebih baik. Kemampuan literasi dan numerasi siswa juga cenderung rendah, yang terlihat dari kesulitan belajar siswa dalam membaca pemahaman maupun mengerjakan operasi hitung dasar [15]. Oleh karena itu, kegiatan inti bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi hitung dasar melalui pendampingan belajar matematika yang dilakukan secara bertahap.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Jambur Jelita Desa Raja Tengah, Kecamatan Kuala. Mitra dalam kegiatan ini adalah tiga siswa sekolah dasar yang terdiri atas siswa kelas 1, kelas II, Kelas IV dengan Tingkat kemampuan matematika yang berbeda. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar matematika untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap oprasi hitung dasar.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan belajar siswa untuk mengetahui kemampuan awal serta kesulitan yang dialami peserta dalam memahami materi matematika dasar. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun materi dan Latihan yang disesuaikan dengan Tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan selama dua minggu. Setiap pertemuan berlangsung selama satu jam, yaitu pukul 16.00 – 17.00 WIB. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, Berikut table jadwal kegiatannya:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Pertemuan	Materi Kegiatan
1	Observasi awal dan identifikasi kebutuhan belajar siswa
2	Pendampingan materi pengurangan
3	Pendampingan materi pengurangan
4	Pendampingan materi perkalian
5	Latihan soal operasi hitung campuran
6	Evaluasi dan refleksi kegiatan pendampingan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, keaktifan selama mengikuti kegiatan, serta Tingkat kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pendamping belajar matematika.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar matematika dilaksanakan selama dua minggu dengan enam kali pertemuan yang melibatkan tiga siswa sekolah dasar di Jambur Jelita Desa Raja Tengah. Kegiatan dilakukan melalui pemberian materi operasi hitung dasar, Latihan soal secara bertahap, diskusi, serta pendampingan secara langsung dengan kemampuan masing-masing. Pada tahap awal kegiatan, dilakukan observasi menujukkan

bahwa Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan, pengurangan, dan perkalian sederhana. Selain itu, beberapa siswa masih kurang percaya diri Ketika diminta menjawab soal secara mandiri.

Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar

Gambar 1. Menujukkan proses pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar matematika yang dilakukan secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan latihan soal dengan bimbingan pendamping. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih bertahap dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Namun demikian, terdapat juga siswa yang telah mampu memahami operasi hitung dasar dengan baik dan dapat menyelesaikan soal secara mandiri. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap matematika dasar masih berbeda-beda.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan, terlihat adanya perkembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah operasi hitung dasar. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kesulitan dalam penjumlahan, pengurangan, dan perkalian mulai mampu menyelesaikan soal dengan lebihh baik setelah memperoleh penjelasan dan Latihan secara bertahap. Selain itu. Siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan selama pembelajaran dan lebih percaya diri Ketika diminta menjawab pertanyaan.

Untuk memperjelas hasil kegiatan, perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti program pendampingan disajikan pada table berikut

Tabel 2. Aspek Perkembangan Kemampuan Peserta setelah Pendampingan

No	Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pendampingan
1	Penjumlahan	Masih sering melakukan kesalahan	Mampu menyelesaikan soal dengan lebih tepat
2	Pengurangan	Masih mengalami kebingungan	Lebih memahami langkah penyelesaian soal
3	Perkalian	Belum memahami konsep dasar	Mulai memahami konsep dan mampu mengerjakan soal sederhana

Berdasarkan Tabel diatas, memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami operasi hitung dasar. Pemberian latihan secara bertahap dan pendampingan secara langsung membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya belum dikuasai dengan baik.

Selain peningkatan kemampuan akademik, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap sikap belajar siswa. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aspek Perubahan Sikap Belajar Setelah Pendampingan

No	Aspek Sikap	Hasil Pengamatan
1	Keaktifan belajar	Lebih aktif bertanya dan berdiskusi
2	Kepercayaan diri	Lebih berani bertanya dan berdiskusi
3	Motivasi belajar	Menujukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung

Hasil Pada table 3, menujukkan bahwa kegiatan pendampingantidak hanya membantu meningkatkan pemahaman matematika siswa, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama kegiatan serta keberanian siswa dalam mengemukakan jawaban Ketika diberikan pertanyaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan belajar matematika dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada materi operasi hitung dasar. Melalui pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

Gambar 2. Dokumentasi Bersama Peserta Pendampingan Belajar Matematika

Gambar 2. merupakan foto bersama mahasiswa dengan Siswa siswi desa raja tengah. Setelah kegiatan Bimbingan belajar dilaksakan. Selanjutnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa, khususnya pada tingkat kelas III sekolah dasar, masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan operasi hitung dasar, meliputi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam melakukan perhitungan secara tepat, kesalahan dalam langkah penyelesaian soal, serta ketergantungan pada bantuan pengajar dalam menyelesaikan soal sederhana. Selain itu, siswa juga menunjukkan keraguan dalam menjawab serta kurang percaya diri dalam mengemukakan hasil perhitungan mereka.

Namun demikian, tidak seluruh siswa mengalami kesulitan yang sama. Sebagian siswa telah mampu memahami konsep operasi hitung dasar dengan baik dan dapat menyelesaikan soal secara mandiri. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup signifikan antar siswa dalam kelompok belajar yang sama.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar matematika yang dilaksanakan di Jambur Jelita Desa Raja Tengah memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami operasi hitung dasar, khususnya pada materi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Melalui pemberian bimbingan belajar, latihan soal secara bertahap, dan pendampingan langsung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal matematika.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan belajar dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif orang tua serta didukung penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Raja Tengah beserta perangkat desa, siswa peserta pendampingan, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. A. Wiryana, R., & Alim, "PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR," J. Kiprah Pendidik., vol. 2, pp. 271–277, 2023, doi: 10.33578/kpd.v2i3.187.

[2] N. Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika," Semnas Mat. dan Pendidik. Mat., pp. 229–235, 2008.

[3] H. Kurniati, R., Lekitoo, J. N., Dahoklory, A. S., Taihuttu, S. M., Udighair, F., Sawo, N., & Dahlan, "Pelatihan Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis Gamifikasi dan Etnomatematika untuk Guru SMK di Pulau Moa," J. Masy. Madani Indones., vol. 5, no. 1, pp. 785–795, 2026, doi: 10.59025/yfyawt55.

[4] S. S. Sundaram, S. Gurajada, M. Fisichella, P. Deepak, and S. S. Abraham, "Why are NLP Models Fumbling at Elementary Math? A Survey of Deep Learning based Word Problem Solvers," vol. 1, no. 2008, pp. 1–21, 2022, doi: 10.48550/arXiv.2205.15683.

[5] S. Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA," J. Progr. Stud. Pendidik. Mat., vol. 10, no. 3, pp. 1611–1622, 2021, doi: 10.24127/ajpm.v10i3.3824.

[6] M. Ary, F., & Muaini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SD Negeri Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2024/2025," J. Pendidikan, Sains, Geol. dan Geofis. (GeoScienceEd Journal), vol. 6, no. 2, 2025, doi: 10.29303/Goescienceed.v6i2.729.

[7] S. Husna, E. N., Rezani, R. M., Syahrial, S., & Noviyanti, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di sekolah Dasar," J. Pendidik. Dan Konseling, vol. 4, pp. 704–707, 2022.

[8] A. T. Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita," J. Ilm. Sekol. Dasar, vol. 3, no. 4, pp. 534–540, 2019, doi: 10.23887/jisd.v3i4.22311.

[9] M. F. Arifin, "KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI," J. Inov. Penelit., vol. 1, no. 5, 2020.

[10] E. M. Yeni, "KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR," Jupendas J. Pendidik. Dasar, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2015.

[11] J. B. T. Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR," J. Curere, vol. 6, no. 1, pp. 45–54, 2022, doi: 10.36764/jc.v6i1.723.

[12] A. Amanda, F., Nisa, S., & Suriani, "Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Berbagai Faktor," Dewantara J. Pendidik. Sos. Hum., vol. 3, no. 2, pp. 282–293, 2024.

[13] M. S. Unaenah, E., & Sumantri, "ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR PADA MATERI PECAHAN," J. Basicedu, vol. 3, no. 1, pp. 106–111, 2019.

[14] H. Hanifah, S. Susanti, and A. S. Adji, "Perilaku dan karateristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran," Manazhim J. Manaj. dan Ilmu Pendidik., vol. 2, pp. 105–117, doi: 10.36088/manazhim.v2i1.638.

[15] A. Sairudy, A. I. Kewilaa, B. Gairtua, I. Welerubun, I. Wattimury, and W. Noya, "Bimbingan Dan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Yoiha Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat," J. Masy. Madani Indones., vol. 5, no. 1, pp. 59–66, 2026, doi: 10.59025/d3ms1z67.